



Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTS NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Amalina Rosyada¹, David Ari Setyawan²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kudus

¹amalinarosyada11@gmail.com, ²davidarisetyawan@iainkudus.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

7 Januari 2024

Disetujui :

16 Januari 2024

Dipublikasikan :

25 Januari 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui pelaksanaan, gambaran, dan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada siswa kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif pre-eksperimental dengan menggunakan one group pretest-posttest design. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, perlakuan diberikan sebanyak 4 kali dan subjek diobservasi sebanyak 2 kali (pretest-posttest). Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok ialah siswa lebih memahami bahwa perencanaan karier sangat membantu mereka dalam mewujudkan karier atau cita-cita mereka dimasa depan, serta melalui pemberian perlakuan ini menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi. Gambaran perencanaan karier sebelum diberikan perlakuan memiliki rerata 185,33 dan setelah diberikan perlakuan memiliki rerata 226,89. Dari hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berpengaruh terhadap meningkatnya perencanaan karier siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok; Diskusi kelompok; Perencanaan karir

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation, description, and influence of group counseling services using group discussion techniques for class IX students of MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. This type of research is quantitative and pre-experimental, using a one-group pretest-posttest design. The data collection technique used a questionnaire; the treatment was given four times, and the subjects were observed twice (pretest and posttest). The results obtained in the implementation of group guidance services using group discussion techniques were that students understood better that career planning really helps them realise their career or goal. their aspirations in the future, and giving this treatment fosters students' confidence in communicating. The description of career planning before being given treatment has an average of 185.33, and after being given treatment, it has an average of 226.89. The results show a significant increase. So it can be concluded that group guidance services using group discussion techniques have an effect on increasing student career planning. From these results, it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: : Group conseling; Group discussion; Career planning



©2022 Irma.,Humunatal . Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang diperlukan oleh setiap manusia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berpengalaman, memiliki kecakapan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keahlian atau keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga memiliki peranan krusial dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan perkembangan zaman. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia 2003). Dalam proses Pendidikan seluruh yang terlibat didalamnya memiliki peran, tugas serta tanggung jawabnya masing-masing. Seluruh yang terlibat

didalamnya harus mampu bekerja sama dengan baik agar tercipta hubungan yang harmonis dalam pelaksanaan proses pendidikan. Diantara peran-peran yang terdapat pada proses pendidikan terdapat peran dari guru bimbingan dan konseling, dimana peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan belajar sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Tugas guru bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan bimbingan, arahan serta motivasi terhadap siswa yang memiliki kesulitan atau permasalahan baik di sekolah maupun diluar sekolah, melainkan juga membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara lebih optimal serta membantu siswa agar mampu melakukan tugas-tugas perkembangan yang harus dilakukan.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat banyak layanan yang dapat digunakan sebagai sarana dalam membantu siswa. Salah satu layanan yang dapat digunakan ialah layanan bimbingan kelompok. Layanan tersebut merupakan layanan yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok (Prayitno and Amti 2004), topik yang dibahas dalam layanan tersebut dapat berupa topik tugas dan topik bebas. Dasar pemilihan topik dapat dilakukan melalui *assessment* pada siswa, permasalahan, keresahan ataupun isu-isu yang sedang aktual yang masih berkaitan erat dengan siswa. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok salah satunya adalah diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang ditujukan untuk saling bertukar pengalaman, pendapat serta informasi, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan Bersama (Ketut 2016).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan satuan pendidikan formal yang menyediakan pendidikan formal dalam jenjang menengah pertama setara dengan SMP sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat. Setiap peserta didik yang tengah duduk di bangku kelas IX pastinya akan dihadapkan dengan pilihan mengenai pendidikan lanjutan yang akan dipilih, dimana sekolah lanjutan tersebut dapat dikatakan sebagai langkah awal mereka dalam mencapai impian atau cita-cita mereka di masa depan. Penentuan sekolah lanjutan setelah lulus MTs merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa karena termasuk dalam perencanaan karier di masa depannya nanti. Selain itu, pemilihan sekolah lanjutan dapat bermuara pada suatu jadabatan dalam bidang pekerjaan yang diimpikan siswa. Siswa pada jenjang MTs dapat dikategorikan sebagai remaja awal, yaitu individu yang berada pada usia 12-15 tahun. Pada usia remaja, peserta didik berada dalam keadaan *moratorium* yaitu fase dimana siswa diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan serta mampu menjawab pertanyaan siapa saya? (*who am i?*), dan apabila pada fase ini siswa mengalami kegagalan atau hambatan dalam menuntaskan hal tersebut akan berdampak tidak baik bagi perkembangan siswa (LN 2016). Siswa pada fase tersebut perlu mendapatkan bimbingan, arahan serta pendampingan sehingga mampu melewati dan menuntaskan fase *moratorium* dengan baik, selain itu dalam melakukan perencanaan karier mereka juga masih memerlukan bimbingan, arahan serta pendampingan. Dan Ketika berada di sekolah hal tersebut merupakan tanggung jawab dari guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang dapat membantu mereka lebih mengenali diri mereka, dapat membantu mereka menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya perencanaan karier, serta dapat menambah mereka mengenai sekolah lanjutan yang meliputi jurusan-jurusan yang umumnya tersedia pada sekolah lanjutan tingkat MA atau sederajat, persyaratan untuk memasuki perguruan tinggi dan tips atau strategi untuk memasuki perguruan tinggi impian mereka, peluang pekerjaan, gambaran, tentang berbagai jenis pekerjaan ataupun jenjang karier dari pekerjaan yang mereka impikan. Sudah selayaknya mereka mengetahui serta memahami hal-hal tersebut sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan kelak mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Setiap peserta didik pada umumnya mengahrapkan mendapatkan suatu peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada setiap jenjang pendidikannya. Peningkatan pendidikan tersebut merupakan suatu upaya bagi siswa untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Siswa juga harus mempunyai perencanaan karier yang matang. Perencanaan karier merupakan sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang dan harus direncanakan sejak jauh hari, merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai (Atmaja 2014). Dengan perencanaan karier yang matang setiap siswa akan mampu mempersiapkan diri memasuki masa dewasa dengan baik dan akan lebih mudah untuk mencapai kesuksesan kariernya. Sedangkan siswa yang memiliki perencanaan karier yang rendah maka akan dimungkinkan menghadapi kendala dalam mewujudkan kesuksesan kariernya.

Hasil penelitian dari (Darmiati 2017) yang dipublikasikan oleh Jurnal Bening Volume 1 Nomor 2 Juni 2017 dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karier Siswa SMKN 1 Kendari”. Subjek dalam penelitian tersebut berjumlah 11 siswa dari 34 siswa kelas XI-C4 Perkantoran SMKN 1 Kendari yang mempunyai perencanaan karier rendah. Sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, perencanaan karier siswa berada pada kategori cukup dengan presentasi 48,21% dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok perencanaan karier siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori amat baik dengan presentase 75,75%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan perencanaan karier siswa kelas XI-C4 Perkantoran SMKN 1 Kendari, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan nilai $asymptotic\ sig.\ (2-tailed) = 0.003 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada perencanaan karier siswa setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nengsih 2019) dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”. Dijelaskan bahwa dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum siswa mendapat layanan bimbingan kelompok memiliki skor rata-rata 132,4 dan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok skor rata-rata menjadi 168,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh cukup signifikan terhadap peserta didik dalam meningkatkan perencanaan karier. Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di MTs. NU Mifathul Falah Cendono Dawe Kudus diperoleh informasi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum dilaksanakan secara rutin sebab bimbingan dan konseling belum mendapatkan jam reguler seperti mata pelajaran lainnya. Tetapi guru bimbingan dan konseling tetap berusaha memberikan layanan kepada para siswa dengan memanfaatkan jam kosong mata pelajaran lain untuk diisi dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang sering diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah layanan klasikal dan belum pernah menggunakan layanan bimbingan kelompok, pemberian materi layanan disesuaikan dengan kondisi siswa terkini ataupun isu-isu yang berhubungan dengan siswa. Selain layanan klasikal guru bimbingan dan konseling di MTs. NU Mifathul Falah Cendono Dawe Kudus juga memberikan layanan karier kepada siswa, terkhusus untuk siswa kelas IX yang akan menentukan arah lanjutan dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya, pihak guru bimbingan konseling serta sekolah pun memberikan fasilitas apabila peserta didik memerlukan bantuan dari pihak guru bimbingan dan konseling maupun pihak sekolah dalam proses melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IX pada umumnya mereka telah memiliki pandangan mengenai perencanaan karier mereka kedepannya, entah dalam dunia pendidikan ataupun dunia kerja yang mereka minati.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam perencanaan karier mereka yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok, dinamika kelompok harus hidup di dalamnya, sebab dengan hidupnya dinamika kelompok maka akan terjadi timbal balik yang positif antara para anggota kelompok dalam mendiskusikan perencanaan karier mereka. Dengan pemberian layanan tersebut diharapkan siswa mampu berbagi pengalamannya mengenai hal yang mempengaruhi dirinya dalam meningkatkan perencanaan karier. Antar anggota kelompok dapat berbagi cerita dan pengalaman mengenai hal yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam merencanakan karier mereka atau hal yang menyebabkan mereka belum memiliki perencanaan karier. Fungsi utama layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahanan dan pengembangan, serta fungsi utama dari perencanaan karier ialah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merencanakan karier mereka dan siswa memiliki kepiawaiaan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada siswa kelas IX MTs NU Mifathul Falah Cendono Dawe Kudus, mengetahui gambaran perencanaan karier siswa kelas IX MTs NU Mifathul Falah Cendono Dawe Kudus, mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTs NU Mifathul Falah Cendono Dawe Kudus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan menggunakan *one-grruop pretest-posttest design*. Dalam desain tersebut langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pengukuran (pretest) yang berupa angket perencanaan karier yang disusun berdasarkan aspek-aspek perencanaan karier dimana didalamnya berisikan pernyataan-pernyataan seputar perenacanaan karier, setelah pengukuran dilakukan kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 4 kali lalu selanjutnya dilakukan pengujuran kembali (post-test). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2019). Penggunaan teknik *purposive* sampling didasarkan pada penggunaan layanan bimbingan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dimana pada pelaksanaan layanan tersebut dinamika dalam kelompok sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan layanan. Agar terjadi dinamika dalam kelompok yang baik maka hendaknya pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria tertentu. Yang mana pada penelitian ini kriteria penentuan sampel terbagi dalam tiga kategori yakni tinggi, sedang dan juga rendah, penentuan kriteria tersebut dilakuakn dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 9 siswa yang memiliki perencanaan karier tinggi, sedang dan rendah. Yang mana dalam setiap kategori masing-masing berjumlah 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t sampel berpasangan. Penghitungan dilakukan melalui pengoperasian program *SPSS for windows reliase 18* dan *Microsoft Excel 2010* untuk input data. Adapun kriteria uji t sampel berpasangan atau uji *paired sampel t test* adalah jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan, pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji t Sampel Berpasangan

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Nilai PreTest – Nilai PostTest	-41,556	21,680	7,227	-58,220	-24,891	-5,750	8	,000	

Tabel diatas merupakan perolehan data statistik paired sampel test atat uji t sampel berpasangan nilai *pre-test* dan *post-test* perencanaan karier siswa kelas IX. Didapatkan rerata nilai pre-test dan post-test sebesar -41,556, simpangan baku atau standar deviasi 21,680. Dan untuk hasil t hitung sebesar -5,750 dengan derajat kebebasan 8 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%. Pada pengujian sig. (2-tailed) didapatkan nilai sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan hasil perencanaan karier yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Pengujian apakah hipotesis diterima atau ditolak, ialah dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel. Untuk melihat nilai t tabel, didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah n-1. Besarnya adalah 9-1 = 8 dengan derajat kesalahan 5% diperoleh t tabel sebesar 2,306. Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

Ho : Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok tidak berpengaruh dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Ha : Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berpengaruh dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dengan kriteria yaitu apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, apabila nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima. Dari data statistik pada tabel hasil uji t sampel berpasangan diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar $-5,750$ dan nilai t tabel sebesar $2,306$. Maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $5,750 > 2,306$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan pada keputusan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berpengaruh dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Pembahasan

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Pemberian perlakuan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan perencanaan karier siswa. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tahap pertama yang dilalui ialah tahap awal, yaitu tahap dimana berkumpulnya para anggota kelompok. Pemilihan anggota kelompok berdasarkan dari nilai *assessment* seta dipilih menggunakan teknik purposive sampel dengan jumlah sampel sebanyak 9 subjek. Setelah mendapat persetujuan serta kesediaan 9 subjek tersebut untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, serta pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan setelah itu merundingkan mengenai waktu pelaksanaan dan menyetujui bahwa pelaksanaan akan dilakukan satu minggu dua kali mengenai waktu serta tempat kondisional, setelah tahap awal terlalui maka dilanjutkan pada tahap selanjutnya. Topik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah topik tugas, yakni topik yang telah ditetapkan oleh pemimpin kelompok untuk selanjutnya dibahas atau didiskusikan dalam kelompok. Topik tugas yang diberikan selama 4 kali pertemuan adalah studi lanjutku sebagai jembatan karierku, mencari informasi karier, cara mengasah *soft skill* untuk karier masa depan dan menetapkan target serta merencanakan tindakan.

Dari keempat perlakuan yang telah diberikan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilaksanakan dengan baik dan benar serta menjalankan peraturan yang telah disepakati antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok, dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menjadikan anggota kelompok memiliki pemahaman lebih mengenai perencanaan karier yang dilakukan dengan cara saling bertukar pendapat antar anggota kelompok, dalam pelaksanaannya juga diselingi permainan untuk membangun suasana yang baik satu sama lain. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini adalah dengan adanya layanan tersebut menjadikan siswa lebih paham mengenai pentingnya perencanaan karier, kegiatan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa, diantaranya membantu siswa untuk lebih memperhatikan serta lebih peduli terhadap perencanaan karier mereka di masa depan. Serta kesimpulan yang diperoleh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok adalah siswa lebih memahami bahwa perencanaan karier sangat membantu mereka untuk mewujudkan karier atau cita-cita mereka dimasa depan. Melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa juga mulai memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi, karena dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok mengharuskan siswa aktif berpendapat ataupun menghargai pendapat anggota lain yang mungkin tidak sepaham guna menghidupkan dinamika kelompok agar diskusi berjalan dengan baik.

Gambaran Perencanaan Karier Kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Untuk dapat melihat gambaran perencanaan karier siswa maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan angket perencanaan karier, angket ini disusun berdasarkan aspek-aspek perencanaan karier, sebagai berikut: a) mencari informasi karier, b) memiliki pengetahuan dan pemahaman karier, c) mengikuti kegiatan pendukung karier atau *soft skill*, d) perencanaan dan pengambilan keputusan.

Dari aspek-aspek tersebut kemudian disusun menjadi angket yang didalamnya memuat pernyataan-pernyataan. Berikut merupakan hasil pengukuran perencanaan karier siswa pada 9 subjek yang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan:

Tabel 2 Gambaran Perencanaan Karier

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	DSA	144	216
2	SZ	164	217
3	NA	152	222
4	DAR	173	224
5	FAF	185	226
6	EW	193	227
7	RI	211	232
8	ARD	219	238
9	FM	227	240
Jumlah		1668	2042
Rata-rata		185,33	226,89

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Berdasarkan data hasil angket pretest diperoleh jumlah skor keseluruhan 1668 dengan rata-rata 185,33 yang dimana 9 siswa tersebut memiliki kategori yang berbeda yakni 3 dalam kategori rendah, 3 dalam kategori sedang dan 3 dalam kategori tinggi. Penentuan kategori tinggi, sedang, rendah tersebut dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Sehingga diperoleh skor kategori tinggi ≥ 211 , skor kategori sedang 173 sampai 211 dan skor kategori rendah ≤ 173 . Kemudian 9 subjek penelitian tersebut diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok, guna membantu siswa dalam memahami serta merencanakan karier mereka dimasa depan. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan, jumlah skor keseluruhan ke 9 siswa tersebut mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah skor keseluruhan 2042 dan rata-rata 226,89. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, dengan jumlah peningkatan sebesar 16,5%.

Selain dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test*, hasil uji t sampel berpasangan juga menunjukkan hasil bahwa, pada pengujian sig. (2-tailed) didapatkan nilai sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Selain dari hasil data statistik tersebut, perubahan peningkatan perencanaan karier siswa dapat peneliti lihat dari proses kegiatan bimbingan kelompok, siswa mampu menunjukkan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan, mampu mengutarakan pendapat mereka mengenai perencanaan karier mereka, menunjukkan kepedulian terhadap perencanaan karier mereka dimasa depan, serta memahami pentingnya perencanaan karier untuk membantu mereka mencapai karier atau cita-cita mereka dimasa depan.

Penelitian ini berkaitan dengan perencanaan karir siswa yang dibuktikan dengan rendahnya pengetahuan tentang perencanaan karir. Di antara permasalahan yang sering dihadapi siswa adalah masih belum memiliki gambaran mengenai perencanaan karir, belum memiliki cita-cita, belum memahami pekerjaan yang akan diambil nantinya, dan masih bingung memilih jurusan pendidikan tinggi, sehingga siswa perlu mendapatkan bimbingan tentang pilihan karir. Guna meningkatkan perencanaan karir siswa maka digunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Nurihsan menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah membantu individu dalam situasi kelompok (Nurihsan 2016). Bimbingan kelompok dapat berupa berbagi informasi atau kegiatan kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang realitas, aturan-aturan hidup, dan cara-cara melaksanakan tugas. Bimbingan melalui kegiatan kelompok lebih efektif karena memungkinkan tidak hanya peran individu yang lebih aktif, tetapi juga pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan pemecahan masalah.

Menurut Roestiyah, teknik diskusi adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih yang berpartisipasi di mana pengalaman, pengetahuan dan pemecahan masalah dipertukarkan. Berdasarkan definisi tersebut menunjukkan bahwa teknik diskusi dapat digunakan untuk membantu individu merencanakan karirnya dengan tepat, merencanakan karirnya dengan baik, termasuk membantu individu memecahkan masalah karir baik di tempat kerja maupun di pendidikan tinggi. Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi, siswa belajar tidak hanya dengan menyelesaikan penilaian diri, yang kemudian mempengaruhi semua usaha atau tindakan. Namun melihat model yang cocok dengannya membantu siswa melakukan evaluasi diri. Pada penelitian ini indikator tertinggi adalah kemampuan merencanakan tahapan perencanaan karir. Dengan cara ini, siswa lebih memahami perencanaan karir yang tepat dan mendapatkan gambaran yang baik tentang perencanaan karir masa depan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Priyatno, fakta menunjukkan bahwa pemahaman perencanaan karir mahasiswa berpengaruh terhadap kelanjutan ke jenjang perguruan tinggi dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan teknik diskusi kelompok. Dengan harapan siswa dapat bertukar pikiran, meneliti dan mencari informasi tentang perencanaan karir siswa (Priyatno 2016). Berdasarkan hasil penelitian (Rizekia and Christiana 2019) yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Surabaya” diperoleh hasil subjek pretest yaitu 627 dengan rerata 105 dan jumlah subjek posttest yaitu 808 dengan rerata 135, selain itu hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,028 dengan taraf kesalahan sebesar 5%, menunjukkan hasil $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat perbedaan anatara nilai pretest dan post test sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karer siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rizekia and Christiana 2019), ditemukan adanya kemiripan dalam mengetahui keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan serta adanya peningkatan skor yang dapat dibuktikan setelah siswa mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok sehingga mengalami peningkatan dalam perencanaan karier mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilaksanakan dengan baik dan benar, serta menjalankan peraturan yang telah disepakati antara pemimpin dan anggota kelompok. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan tersebut menjadikan siswa lebih memahami mengenai pentingnya perencanaan karier, kegiatan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa, diantaranya membantu siswa untuk lebih memperhatikan serta lebih peduli terhadap perencanaan karier mereka di masa depan. Serta kesimpulan yang diperoleh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok ialah siswa lebih memahami mengenai perencanaan karier sangat membantu mereka mewujudkan karier, cita-cita atau sekolah lanjutan yang mereka impikan, Melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa juga mulai memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi, karena dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok mengharuskan siswa aktif berpendapat ataupun menghargai pendapat anggota lain yang mungkin tidak sepaham guna menghidupkan dinamika kelompok agar diskusi berjalan dengan baik. Gambaran perencanaan karier siswa dilakukan dengan cara melakukan pengukuran dengan menggunakan angket perencanaan karier yang disusun berdasarkan aspek-aspek perencanaan karier, yaitu mencari informasi karier, memiliki pemahaman dan pengetahuan karier, mengikuti kegiatan pendukung karier atau yang mengasah *soft skill* individu, perencanaan dan pengambilan keputusan. Dari hasil pengukuran pretest diperoleh rerata sebesar 185,33 dan dari hasil pengukuran posttest diperoleh rerata sebesar 226,89. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 16,5%. Dari hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan bahwa hasil nilai t 2 tailed menunjukkan 0.000 dimana berdasarkan hasil

kriteria uji sampel t berpasangan menunjukkan bahwa nilai sig 2 tailed $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perbedaan yang signifikan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar -5.750 dan nilai t tabel sebesar 2.306 berdasarkan dasar pengambilan keputusan perbandingan t tabel dan t hitung menunjukkan bahwa $5.750 > 2.306$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Apriansyah, S. (2014). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Perencanaan Karir. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 78.
- Atmaja, Twi Tandar. 2014. "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul." *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 (2): 57.
- Darmiati. 2017. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Smkn 1 Kendari." *Jurnal Ilmiah Bening (Belajar Bimbingan Dan Konseling)* 1, No. 2.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.
- Ketut, Dewa. 2016. "Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Edisi Revisi."
- Ln, H Syamsu Yusuf. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, Nengsih. 2019. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa Sma Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 7 (1).
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2016. *Bimbingan Dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama.
- Prayitno, Erman Amti, And Erman Amti. 2004. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling." *Jakarta: Rineka Cipta* 3.
- Priyatno, Tovik. 2016. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok." *Psikopedagogia* 5 (1): 49-56.
- Republik Indonesia. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." <https://jdih.kemendiknas.go.id/katalog-1016-produk-hukum>.
- Rizekia, Vivi, And Elisabeth Christiana. 2019. "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Surabaya." *Jurnal Bk Unesa* 10 (1): 60-68.
- Setyawan, D. A. (2016). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Smp Kota Semarang. *Nusantara Of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 3(2), 78-85.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Cv Alfabeta.